

PENGARUH EARNING PER SHARE, CURRENT RATIO DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Havisa Rahmania¹, Nafisah Nurulrahmatia²

¹Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima
Jl. Monginsidi, Sarea, Kec. Rasabae Barat, Kota Bima. 84118

²Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima
Jl. Monginsidi, Sarea, Kec. Rasabae Barat, Kota Bima. 84118

Email: rahmaniahavisa@gmail.com

ABSTRAK

Harga saham merupakan pertimbangan penting ketika menilai kesejahteraan pemegang saham dan dapat digunakan sebagai indikator seberapa baik kinerja perusahaan. semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi nilai perusahaan. sebaliknya harga saham yang rendah berarti nilai perusahaan juga akan rendah. saham yang rendah dapat berarti kinerja perusahaan tidak maksimal. penulis memilih judul ini karena tertarik dengan masalah yang ada pada perusahaan tersebut. masalah dalam perusahaan tersebut adalah turunnya harga saham pada tahun 2020. nilai hutang lancar dan laba bersih perusahaan food and beverage mengalami fluktuatif. tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh EPS, CR, dan Inflasi terhadap harga saham. perusahaan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. jenis penelitian ini adalah asosiatif. instrument penelitian berupa laporan keuangan yang di akses langsung melalui website BEI. berdasarkan hasil analisis terdapat pengaruh EPS, CR dan Inflasi secara simultan terhadap harga saham dilihat dari nilai f hitung yang lebih besar dari f tabel. secara parsial EPS berpengaruh terhadap harga saham dilihat dari nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. sedangkan CR dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel.

Kata kunci: EPS, CR, Inflasi

ABSTRACT

Share price is an important consideration when assessing shareholder welfare and can be used as an indicator of how well a company is performing. The higher the stock price, the higher the value of the company. Conversely, a low stock price means that the value of the company will also be low. Low shares can mean the company's performance is not optimal. The author chose this title because he was interested in the problems that exist in the company. the problem with the company is the decline in stock prices in 2020. the value of current debt and net income of food and beverage companies fluctuates. the purpose of this study was to analyze the effect of EPS, CR, and inflation on stock prices. There are 7

companies listed on the Indonesian stock exchange in this study. This type of research is associative. research instruments in the form of financial reports that are accessed directly through the IDX website. based on the results of the analysis there is the effect of EPE, CR and inflation simultaneously on stock prices seen from the calculated f value which is greater than f table. Partially, EPS has an effect on stock prices, as seen from the t -count value which is greater than the t -table value. while CR and Inflation have no effect on stock prices because the t -count value is smaller than the t -table value.

Keyword: EPS, CR, Inflation

PENDAHULUAN

Pasar modal memberikan peranan penting dalam meningkatkan perekonomian negara dan juga dijadikan sarana berinvestasi untuk investor. Sebelum berinvestasi, investor terlebih dahulu menganalisis dan memilih saham yang bagus yang akan memberikan keuntungan yang baik untuk investasinya. kerugian maupun keuntungan dari investasi dipengaruhi kemampuan investasi saat menganalisis keadaan harga saham pada perusahaan tersebut. nilai suatu perusahaan tercermin dari harga saham. pasar modal merupakan sarana yang mempertemukan pihak yang mempunyai dana yang lebih dan pihak yang membutuhkan dana melalui kegiatan jual beli sekuritas seperti saham, obligasi, dan dana jangka panjang lain (Tandelilin 2017).

Saham sebagai bukti kepemilikan dari perusahaan Perseroan Perbatas (PT). orang yang memiliki saham pada perusahaan disebut juga sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan. Manfaat yang diterima dari perusahaan go public tersebut

mencatat saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan memperoleh tambahan dana dari investor untuk pengembangan usahanya, selanjutnya public maupun bank akan lebih percaya atas informasi perihal perusahaan yang secara transparansi, dan meningkatkan citra maupun nilai perusahaan. Sementara itu harga saham adalah harga jual beli yang berlaku pada pasar efek yang sudah ditentukan oleh pasar dengan arti memiliki

ketergantungan pada permintaan dan penawaran (Husnan 2015)

faktor penting yang harus diperhatikan dan dijadikan acuan dalam memperkirakan kesejahteraan investor ialah harga saham (Badjra 2019). harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan dan mengukur kelngsungan hidup perusahaan (Hartono, 2016). Semakin tinggi nilai saham, semakin tinggi nilai suatu perusahaan begitu juga sebaliknya. kinerja perusahaan yang tidak maksimal dipengaruhi oleh saham yang rendah, akan tetapi harga saham yang terlalu tinggi bisa mengurangi kemampuan investor dalam membeli saham. perusahaan yang akan membawakan kerugian

maupun keuntungan untuk investor ditinjau pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, ialah faktor internal dan eksternal.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi harga saham yaitu rasio keuangan. Dalam penelitian ini peneliti memilih Earning Per Share dan Current ratio sebagai faktor internal. Earning Per Share adalah rasio yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan untuk mencapai keuntungan pemegang saham. Rendahnya rasio mencerminkan bahwa manajemen belum berhasil dalam memuaskan pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham meningkat dipengaruhi oleh peningkatan rasio yang tinggi. Sedangkan Current Ratio merupakan rasio yang mengukur kompetensi perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Tingginya Current Ratio, dapat memberikan kesan yang baik kepada investor lantaran telah mempercayai perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendek tepat pada waktunya. Rendahnya Current Ratio, dapat mengurangi kepercayaan investor dan segan berinvestasi pada perusahaan tersebut sebab tidak dapat membayar utang jangka pendeknya tepat pada waktunya. Apabila investor tidak berkeinginan berinvestasi, harga saham pun akan menurun (Arunia 2019). Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang

mempengaruhi harga saham. salah satu faktor eksternal yaitu inflasi. Bila keadaan ekonomi mengalami inflasi maka dapat berbenturan pada harga saham sebab umumnya harga akan terus menurun. Naiknya anggaran dan bahan baku tidak sanggup diresap oleh biaya jual konsumen dan penjualan perusahaan akan turun, jika penjualan perusahaan tersebut mengalami penurunan maka laba juga akan ikut menurun dan kemauan investor akan berinvestasi juga akan berkurang, sehingga harga saham pun menurun. Perusahaan Food and Beverage merupakan bisnis yang bergerak di bidang pembuatan dan penjualan makanan maupun minuman. usaha jenis ini tentu dapat kita temui mulai dari warteg, kafe hingga restoran mewah. hal ini membuktikan bahwa Food and Beverage dapat dirintis baik dengan modal yang besar maupun sedikit. Tingkat kebutuhan terhadap Food and Beverage pun terus naik karena masyarakat Indonesia cenderung menyukai makanan siap saji mengakibatkan banyak bermunculan perusahaan yang baru dibidang makanan dan minuman. Berikut dibawah ini daftar harga saham dan utang lancar perusahaan Food and Beverage

Tabel 1. Harga Saham, Utang Lancar dan Laba Bersih

TAHUN	HARGA SAHAM (dlm rupiah)						
	PT. Wilmar cahaya indonesia (CEKA)	PT Delta djakarta (DLTA)	PT. Indofood cbp (ICBP)	PT. Indofood (INDF)	PT. Multi intang indonesia (MLBI)	PT. Mayora indah (MYOR)	PT.Nippon indosari corpindo (ROTI)
2017	1.290	4.590	8.900	7.625	13.675	2.020	1.275
2018	1.375	5.500	10.450	7.450	16.000	2.620	1.200
2019	1.670	6.800	11.150	7.925	15.500	2.050	1.305
2020	1.785	4.400	9.575	6.850	9.650	2.710	1.3654
TAHUN	UTANG LANCAR (dlm jutaan rupiah)						
	PT. Wilmar cahaya indonesia (CEKA)	PT. Delta djakarta (DLTA)	PT. Indofood cbp (ICBP)	PT. Indofood (INDF)	PT. Multi bintang Indonesia (MLBI)	PT. Mayora indah (MYOR)	PT.Nippon indosari corpindo (ROTI)
2017	444.383	139.684	6,827.588	21,637.763	1,304.114	4,473.628	1,027.176
2018	158.255	192.299	7,235.398	31,204.102	1,578.919	4,764.510	525.422
2019	222.440	160.587	6,556.359	24,686.862	1,588.693	3,714.359	1,106.938
2020	271.641	147.207	9,176.164	27,975.875	1,338.441	3,475.323	404.567
TAHUN	LABA BERSIH (dlm jutaan rupiah)						
	PT. Wilmar cahaya indonesia (CEKA)	PT. Delta djakarta (DLTA)	PT. Indofood cbp (ICBP)	PT. Indofood (INDF)	PT. Multi bintang Indonesia (MLBI)	PT. Mayora indah (MYOR)	PT.Nippon indosari corpindo (ROTI)
2017	444.383	139.684	6,827.588	21,637.763	1,304.114	4,473.628	1,027.176
2018	158.255	192.299	7,235.398	31,204.102	1,578.919	4,764.510	525.422
2019	222.440	160.587	6,556.359	24,686.862	1,588.693	3,714.359	1,106.938
2020	271.641	147.207	9,176.164	27,975.875	1,338.441	3,475.323	404.567

Sumber data: www.idx.co.id

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa harga saham DLTA dan ICBP mengalami peningkatan selama 3 tahun dari 2017-2019, pada tahun 2020 harga saham perusahaan DLTA, INDF, ICBP dan MLBI mengalami penurunan yang signifikan. sedangkan harga saham 3 perusahaan lain yaitu CEKA, MYOR dan ROTI mengalami kenaikan.

Nilai utang lancar perusahaan DLTA, ICBP, INDF, MLBI dan MYOR mengalami kenaikan pada tahun 2018. Sedangkan perusahaan CEKA mengalami kenaikan dari tahun 2019-2020. Dan utang lancar perusahaan ROTI mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan kembali turun di tahun 2020.

Laba bersih perusahaan CEKA dan ROTI mengalami penurunan di tahun 2018 sedangkan perusahaan DLTA dan MYOR mengalami penurunan 3 tahun berturut-turut dari 2018-2020. Dan perusahaan MLBI dan ROTI terjadi penurunan laba bersih Pada tahun 2020 sedangkan perusahaan ICBP mengalami kenaikan.

Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sebelumnya pernah dilakukan oleh (Mujiono 2017), (Ismail 2017), (Hermanto 2017), (Mudlofir 2013), (Arunia 2019), (Puspitasari 2020), (Firmansyah 2021), Sehingga peneliti tertarik melakukan

penelitian dengan judul PENGARUH EARNING PER SHARE, CURRENT RATIO, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE.

Earning Per Share (EPS)

EPS adalah proporsi yang menunjukkan berapa banyak keuntungan bersih yang akan dihasilkan perusahaan untuk setiap penwaran yang luar biasa (Fahmi 2014). earning per share menurut Faleria (2017), rasio yang mengukur keberhasilan manajemen untuk mencapai manfaat untuk investor, semakin tinggi proporsinya akan meningkatkan kesejahteraan investor. Adapun rumus

Earning Per Share menurut Mujiono (2017) :

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Current Ratio (CR)

Current ratio sebagai tindakan yang sebagian besar digunakan untuk melihat kapasitas perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya (Rahmadewi 2018) Current Ratio digunakan untuk menguraikan posisi modal kerja perusahaan (Munawir 2016). Berikut rumus current ratio menurut (Mujiono and Prijati 2017) :

$$CR = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{UTANG LANCAR}} \times 100\%$$

Inflasi

Inflasi yaitu kecenderungan ekspansi dalam biaya barang secara keseluruhan. Indeks Harga Konsumen (IHK)

adalah indikator yang umum digunakan dalam mengukur inflasi. perubahan

Indeks Harga Konsumen (IHK) membuktikan pergerakan harga suatu

produk dan jasa yang digunakan oleh masyarakat (Tandelilin 2017). Sedangkan menurut Abundanti (2020) Inflasi merupakan penyajian biaya yang meningkat secara keseluruhan di Indonesia. unit ukuran yang digunakan dalam persen, menggunakan tingkat ekspansi tahunan. berikut rumus inflasi (Abundanti 2020) :

$$\text{Inf} = \frac{(\text{IHKn} - \text{IHKo})}{\text{IHKo}} \times 100\%$$

Dimana :

Inf = tingkat inflasi

IHKn = Indeks Harga Konsumen das
ar

IHKo = indeks harga konsumen tahu
n sebelumnya

Harga saham

Harga saham ialah biaya penawaran yang diselesaikan saat bursa efek sedang berlangsung mengingat kepentingan pasar dari bursa efek itu sendiri. (Widoatmojo 2015). Sedangkan menurut Jogyanto (2016) harga saham merupakan biaya yang terdapat di pasar modal pada waktu yang ditentukan oleh anggota pasar dengan mempertimbangkan minat dan penawaran-penawaran di pasar modal. Harga saham diambil dari harga close price. Data harga saham pada penelitian ini sudah menggunakan Logaritma Natural (LN).

Penelitian Terdahulu dan Hipotesis

EPS ialah keuntungan yang di dapat suatu perusahaan per lembar saham yang digunakan untuk

mengukur perbandingan laba dari membandingkan laba dari beragam entitas usaha dan membandingkan keuntungan entitas dari jangka waktu tertentu jika terjadi pergantian dalam struktur modal (Kasmir 2016). Earning Per Share yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bisa membagikan keuntungan untuk para investor, Earning Per Share yang rendah perusahaan membagikan keuntungan yang rendah juga untuk investor. Harga saham akan naik apabila EPS mengalami kenaikan. (Puspasari 2019). Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suselo 2015), (Agustin 2017), (Sutapa 2018), (Saifuddin 2019), yang menyatakan bahwa earning per share berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Siregar 2018) yang menyatakan bahwa earning per share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga penulis menulis hipotesis sebagai berikut:

H1: Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Gitman (2015) CR merupakan rasio yang mengukur likuiditas yang dihitung dengan membagi aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Current Ratio yang tinggi akan meningkatkan harga saham. keadaan ini disebabkan perusahaan sangat likuid dikarena mempunyai asset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya maka dari itu perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dan para investor akan tertarik untuk berinvestasi

karena melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, hal ini sangat memberi dampak positif dan harga saham perusahaan akan meningkat di pasar modal (Fitrianingsih 2019). Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Amanah 2014), (Wuryaningrum 2015) (Fitrianingsih 2019), menyatakan bahwa current ratio berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Peneliti ini tidak sejalan dengan (Firmansyah 2021), yang menyatakan current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga penulis menulis hipotesis sebagai berikut:

H2 : Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus (Murni 2013). peningkatan pendapatan biaya perusahaan di sebabkan oleh inflasi. umunya, inflasi yang meningkat dapat menyebabkan biaya operasional naik dan menyebabkan meningkatnya harga barang. nyatanya, harga barang yang tinggi dapat mengurangi minat beli masyarakat maka penjualan akan menurun dan labapun ikut menurun. penurunan laba dapat membuat investor tidak berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, harga saham pun akan menurun. (Tandelilin 2017). Adapun penelitian pendukung yang dilakukan oleh (Suselo 2015), (Nurdin 2015), dan (Yudistira 2020) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan

(Hismendi, 2013) yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga penulis menulis hipotesis sebagai berikut:

H3: Inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

Puspasari (2019), menyatakan besarnya CR dan EPS menggambarkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dan pemegang saham akan memperoleh laba dari dividen yang diterima semakin tinggi. Dan menurunnya inflasi dapat menyebabkan harga saham naik dikarenakan beban perusahaan berkurang. Pernyataan ini sejalan dengan (Aditya 2014), (Dewi 2016), dan (jumriaty 2020) yang menyatakan bahwa earning per share, current ratio, dan inflasi berpengaruh simultan terhadap harga saham. Sehingga penulis menulis hipotesis sebagai berikut:

H4 : Earning Per Share, Current Ratio dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asositatif, di mana penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variable atau lebih, yaitu untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share, Current Ratio dan Inflasi terhadap Harga Saham. Instrumen penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan food and beverage tahun 2017-2020 yang di akses melalui website www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah studi pustaka dan metode dokumentasi. Pengumpulan data penelitian dengan cara pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 yang di ambil melalui website www.idx.co.id dan www.bi.go.id.

Teknik Pemilihan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 yaitu sebanyak 26 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Dan teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2014). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) perusahaan Food and Beverage yang telah terdaftar di BEI minimal 10 tahun. (2) perusahaan food and beverage yang memiliki data lengkap yang digunakan dalam penelitian.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan antara lain:

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggunaan atau residual memiliki distribusi yang normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal (Ghozali 2016)

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ada korelasi antara variable bebas (independen) (Ghozali 2016). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Uji ini dapat dideteksi dengan melihat nilai dari tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,1$ atau nilai $VIF < 10$, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan $VIF > 10$, maka disimpulkan terjadi multikolinearitas..

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2016).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014) regresi linier berganda digunakan meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Persamaan linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Earning Per Share

X_2 = Current Ratio

X_3 = Inflasi

e = Standar eror

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Pada intinya koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali 2016).

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen) (Ghozali 2016). Terkait penelitian ini, apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai uji t (pada kolom sig.) dengan derajat signifikansi dari nilai t ($\alpha = 0,05$) pada tabel Coefficients sebagai berikut :

Jika nilai sig < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis terima.

Jika nilai sig > 0,05 dan nilai t hitung < t table maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

Uji Simultan (Uji f)

Menurut Ghozali (2016) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang

dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Terkait penelitian ini, apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. hasil uji F dilihat dengan membandingkan nilai (pada kolom sig.) dalam tabel Anova dengan level of significant ($\alpha = 0,05$) yaitu :

Jika p-value (pada kolom sig.) < level of signifikan (0,05) atau F-hitung > F-tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Jika p-value (pada kolom sig.) > level of signifikan (0,05) atau F-hitung < F-tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variable Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasi untuk Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2773.66596747
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.594
Asymp. Sig. (2-tailed)		.872

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS Versi 21

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,872 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi norma

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. hasil uji multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.589	.520		14.607	.000		
EARNING PER SHARE	.003	.001	.761	5.993	.000	.946	1.057
CURRENT RATIO	-.045	.050	-.115	-.906	.374	.940	1.064
INFLASI	-.027	.153	-.022	-.176	.862	.993	1.007

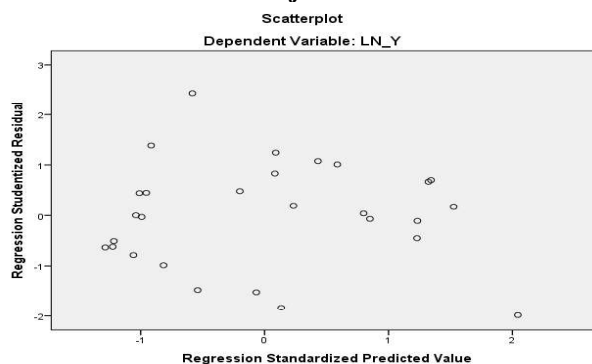
a. Dependent Variable: LN_Y
Sumber : Output SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa variabel earning per share, current ratio dan inflasi tidak terjadi multikolonieritas karena

semua variabel yang diteliti memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan VIF dibawah 10.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1. hasil uji heterokedastisitas



Sumber : Output SPSS Versi 21

Dari gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplot serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga Tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. hasil uji autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01234
Cases < Test Value	14
Cases >= Test Value	14
Total Cases	28
Number of Runs	11
Z	-1.348
Asymp. Sig. (2-tailed)	.178

a. Median

Sumber : Output SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui disimpulkan tidak ada gejala nilai sig = 0,178 dengan signifikan autokorelasi 5%. Dengan kata lain nilai sig pada tabel 0,178 > 0,05. Maka

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. uji regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	7.589	.520	
1 EARNING PER SHARE	.003	.001	.761
CURENT RATIO	-.045	.050	-.115
INFLASI	-.027	.153	-.022

Sumber : Output SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diuraikan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$
$$= 7,589 + 0,003 - 0,045 - 0,027 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 7,589. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi earning per share (X1), current ratio (X2), dan inflasi (X3) bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, Maka nilai harga saham adalah 7,589.

b. Nilai koefisien regresi untuk variabel earning per share (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,003. Hal ini menunjukan jika earning per share mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan naik sebesar 0,003 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukan

pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

c. Nilai koefisien regresi untuk variabel current ratio (X2) yaitu sebesar -0,045 nilai tersebut menunjukan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel current ratio dan harga saham. Hal ini artinya jika variabel current ratio mengalami kenaikan 1% maka harga saham mengalami penurunan sebesar -0,045. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

d. Nilai koefisien regresi untuk variabel inflasi (X3) yaitu memiliki nilai negatif sebesar -0,027. Hal ini menunjukan jika inflasi mengalami kenaikan 1%, maka harga saham mengalami penurunan sebesar -0,027 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen

Koefisien

e. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.634	.588	.57398	.839

a. Predictors: (Constant), INFLASI, EARNING PER SHARE, CURENT RATIO

b. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan tabel 6 di atas nilai R adalah 0,796. Maka hubungan antara Earning Per Share, Current Ratio, dan Inflasi Terhadap Harga Saham

adalah kuat. pernyataan ini dapat diliat dari tabel interprestasi koefisien korelasi dibawah ini

Tabel 7. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.634	.588	.57398	.839

a. Predictors: (Constant), INFLASI, EARNING PER SHARE, CURENT RATIO

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Output SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 8 diatas diperoleh nilai R Square (R^2) adalah sebesar 0,634 artinya hubungan antara Earning Per Share, Current Ratio, dan Inflasi terhadap Harga Saham

adalah sebesar 63,4% sedangkan sisanya yaitu sebesar 36,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji hipotesis
Uji Parsial (uji t)

Tabel 9. Uji Parsial

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.589	.520		14.607	.000		
EARNING PER SHARE	.003	.001	.761	5.993	.000	.946	1.057
CURRENT RATIO	-.045	.050	-.115	-.906	.374	.940	1.064
INFLASI	-.027	.153	-.022	-.176	.862	.993	1.007

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Output SPSS Versi 21

$$T \text{ tabel} = (\alpha / 2 : n - k - 1) = (0,025 : 24) = 2.063$$

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dilihat tingkat pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, dan Inflasi terhadap Harga Saham sebagai berikut.

1. Pengujian Earning Per Share (H1)

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat nilai sig untuk Earning Per Share (X1) sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.005$, atau dengan kata lain nilai sig $0.000 < 0,05$. Nilai t hitung 5,993 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,063 atau nilai t hitung $5,993 > t \text{ tabel } 2.063$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima. Yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Earning Per Share terhadap Harga Saham. Earning Per Share merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan

perusahaan. Semakin tinggi nilai Earning Per Share perusahaan semakin tinggi pula laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan meningkatkan harga saham perusahaan. Dengan kata lain Earning Per Share yang tinggi menandakan bahwa tingkat kesejahteraan yang lebih baik akan mampu diberikan perusahaan kepada pemegang saham (Setiatin 2020). Adapun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, (Nurdin 2015), (Badruzaman 2017) dan (Saifuddin 2019) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan Earning Per Share terhadap Harga Saham.

2. Pengujian Current Ratio (H2)

Dilihat dari tabel 8 di atas nilai sig Current Ratio (X2) sebesar $0,374 >$

0,05 dan nilai t hitung $-0,906 < t$ tabel 2.063 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Yang artinya tidak terdapat pengaruh dan signifikan Current Ratio terhadap Harga Saham. Menurut (Harmono 2009) current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan adanya manajemen likuiditas yang buruk karena kelebihan dana yang dimiliki perusahaan tidak digunakan oleh perusahaan tersebut untuk membayar deviden, utang jangka panjang dan investasi lainnya yang sebenarnya dapat memberikan return yang lebih tinggi kepada perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Hal ini dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan manajemen arus kas dan investasi yang baik. Akibatnya, investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga jumlah permintaan saham akan mengalami penurunan. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Tingginya rasio lancar dapat meningkatkan Uji Simultan (uji f)

harga saham. sebaliknya rendahnya rasio lancar dapat menurunkan harga saham. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Wardi 2015) (E Wurdianto 2017) (Lilie 2019) yang mengatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengujian Inflasi (H3)

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat dari tabel sig inflasi (X3) sebesar $0,862 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,176 < t$ tabel 2.063 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak. Yang artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Inflasi terhadap Harga Saham. Inflasi terjadi akibat kenaikan harga-harga secara menyeluruh dan penurunan daya beli konsumen rendah terhadap produk. Tinggi rendahnya inflasi tidak mempengaruhi naik turunnya Harga Saham. hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Kewal 2012) dan (Dewi 2016) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham

Tabel 10. Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.669	3	4.556	13.830	.000 ^b
	Residual	7.907	24	.329		
	Total	21.576	27			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), INFLASI, EARNING PER SHARE, CURENT RATIO

Sumber : Output SPSS Versi 21

$$F_{table} = (k : n - k) = (3 : 25) = 2,99$$

Berdasarkan tabel 10 di atas diketahui untuk nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung $13,830 > 2,99$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y, yang artinya Earning Per Share, Current Ratio dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Pratama 2014), (Wardani 2016), (Sasongko 2019), secara simultan Earning Per share, Current Ratio, Dan Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara simultan earning per share, current ratio, dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
2. Secara parsial earning per share berpengaruh terhadap harga saham perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
3. Secara parsial Current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham

perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

4. Secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

SARAN

Saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Untuk Investor, Hasil dari penelitian ini berguna untuk investor dalam mempertimbangkan keputusan sebelum melakukan investasi.
 2. Untuk Peneliti selanjutnya, Bisa jadikan penelitian ini untuk referensi dan diharapkan menggunakan variabel diluar penelitian ini.
- Untuk Perusahaan, hendaknya mempertahankan dan meningkatkan rasio earning per share (EPS), karena tingginya earning per share membuktikan bahwa kinerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan semakin meningkat. Peningkatan keuntungan yang di peroleh perusahaan maka total return yang diterima oleh investor semakin meningkat. maka akan banyak investor uang mau membeli saham perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abundanti, I. Made Angga Adikerta dan Nyoman. 2020. "PENGARUH INFLASI, RETURN ON ASSETS, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM." 9(3):968–87.
- Aditya Pratama, Teguh Erawati.

2014. "PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE." *Jurnal Akuntansi* 2(1).
- Agustin, Sasi. 2017. "PENGARUH PER , EPS , DPS , DPR TERHADAP HARGA SAHAM PADA." 6.
- Amanah, Raghilia. 2014. "PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Perio ...)" *Jurnal Administrasi Bisnis* 12(1).
- Arunia, and Hidayat. 2019. "Pengaruh EPS, CR, Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 8:1–18.
- Badjra, Ade Indah Wulandari dan Ida bagus. 2019. "Analisa Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen* 8:5722–40.
- Badruzaman, Jajang. 2017. "PENGARUH EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA." *Jurnal Akuntansi* 12(1).
- Dewi Kusuma Wardani, Devita Fajar Tri Andarini. 2016. "PENGARUH KONDISI FUNDAMENTAL, INFLASI, DAN SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA TERHADAP HARGA SAHAM." 4(2):77–90.
- E Wurdianto, I Chailis, dan D. Gemina. 2017. "PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." *Jurnal Sosial Humaniora P-ISSN 2087-4928* 8:1–13.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Faleria, Lambey, dan Walandouw. 2017. "PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA." *Urnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2), 2017, 204-212
- PENGARUH 12(2):204–12.
- Firmansyah, Indra, and Apriali Maharani. 2021. "Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di'Bei." *Land Journal* 2(1):11–22.
- Fitrianingsih, Dwi. 2019. "PENGARUH CURRENT RASIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." 12(1):144–67.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kede. Semarang: EBadan Penerbit Universitas Diponegoro (UNDIP).
- Gitman, Lawrence J. dan Chad J.

- Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. 14th Editi. England: Pearson.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scored, Pendekatan Teori,Kasus Dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, J. 2016. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (10th Ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Hermanto, Rizaldi. 2017. "Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, Inflasi, Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods." *Ilmu Dan Riset Manajemen* 6(2):1–15.
- Hismendi, Abubakar Hamzah, Said Musnadi. 2013. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Sbi, Inflasi Dan Pertumbuhan Gdp Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1(2):16–28.
- Husnan. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi keli. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ismail, Faris, and Yahya. 2017. "Pengaruh Current Ratio , Earning Per Share Dan Return on Asset Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6(10):1–24.
- Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Kese. Yogyakarta: BPFE UGM.
- jumriaty Jusman, dan Sinta Devit Puspitasari. 2020. "PENGARUH KONDISI FUNDAMENTAL DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN TAHUN 2016-2018." *JIEB: JURNAL ILMIAH EKONOMI BISNIS* ISSN 84–98.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan." *Jurnal Economia* 8(1):53–64.
- Lilie, Lilie, Michael Michael, Triska Pramitha, Michelle Angela, Angelica Tiffany, and Teng Sauh Hwee. 2019. "Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Struktur Modal, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Profita* 12(3):488.
- Mudlofir. 2013. "Pengaruh ROA, ROE, EPS, Inflasi Terhadap Harga Saham." *Jurnal Akuntansi* 1–33.
- Mujiono, Hangga Pradika, and Prijati. 2017. "Pengaruh CR, DER, ROA, Dan EPS Terhadap Harga Saham Food and Beverages." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6(3):1–17.
- Munawir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keem. Yogyakarta: Liberty.
- Murni, Asfia. 2013. *Ekonomika Makro*. Edisi Revi. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurdin, Ibrahim. 2015. "ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, KURS DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP

HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI LQ45.” 1(2).

Puspasari, Eka, and Hendro Sasongko. 2019. “Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.” 1–16.

Puspitasari, Denik. 2020. “PENGARUH CURRENT RATIO , NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM Denik Puspitasari Yahya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.” Volume 9,.

Rahmadewi, Pande Widya. 2018. “PENGARUH EPS , PER , CR , DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM DI Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia.” 7(4):2106–33.

Saifuddin. 2019. “Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham JII Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018.” *N: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E) ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)* 3.

Setiatin, T. 2020. “Profitabilitas, Earning Per Share Dan Harga Saham.” *Jurnal Ekonomak* VI(1):11–22.

Siregar, Qahfi Romula, and Salman Farisi. 2018. “Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share

Terhadap Harga Saham.” 1(1):81–89.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke. Bandung: CV Alfabeta.

Suselo, Dedi, Atim Djazuli, and Nur Khusniyah Indrawati. 2015. “Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45).” 104.

Sutapa, I. Nyoman. 2018. “PENGARUH RASIO DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS LQ45.” 9(2):11–19.

Sutono, Kristanti dan. 2016. “PENGARUH EARNING PER SHARE , RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.” (44).

Tandelilin, E. 2017. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio Dan Investasi*. Cetakan Pe. Yogyakarta: PT Kanisius.

Wardi, Jeni. 2015. “PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2011.” *Jurnal Akuntansi* 3:127–47.

Widoatmojo, Sawidji. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Wuryaningrum, Reni. 2015.
“PENGARUH RASIO
KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN FARMASI DI
BEI.” *Jurnal Ilmu Dan Riset
Manajemen* 4(11):1–18.

Yudistira, Elvin Ruswanda, and I.
Made Pradana Adiputra. 2020.
“Pengaruh Faktor Internal Dan
Ekternal Terhadap Harga Saham.”
10(2):176–84.